

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak dan rohani anak, supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini memiliki perkembangan dan pertumbuhan pesat, maka tepatlah bahwa anak usia dini 0-6 tahun adalah masa keemasan (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat dan masa ini tidak terulang kembali. Pada masa ini anak belajar melalui jenjang pendidikan baik formal maupun non formal, salah satunya Taman Kanak-kanak (TK).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) sangatlah penting, sebagai jenjang pendidikan yang membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak. Taman Kanak-Kanak (TK) tidak hanya sekedar pelengkap saja, tetapi karena kedudukannya sama pentingnya dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Beberapa tahun sebelumnya, banyak sekolah dasar terutama sekolah dasar favorit memberikan persyaratan tertentu kepada calon anak didik. Sekolah mengadakan test psikologi dan test kemampuan anak salah satunya adalah kemampuan membaca. Hal ini menimbulkan permasalahan, test membaca sebagai prasyarat masuk sekolah dasar dianggap sangat berlebihan dan tidak tepat. Tidak hanya membaca, test berhitung dan menulis tidaklah tepat dijadikan sebagai test masuk sekolah dasar hanya karena ingin menguji tingkat kemampuan dasar anak.

Solusi untuk mengatasi masalah ini, Dinas Pendidikan melarang calistung dijadikan sebagai test masuk sekolah dasar. Sebagian orang tua masih

beranggapan bahwa membaca adalah salah satu kemampuan yang diharapkan. Dampaknya orang tua menyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar harus menguasai ketrampilan tertentu. Disatu sisi, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari Taman Kanak-Kanak (TK), namun disisi lain justru menambah daftar alasan bahwa pembelajaran membaca sejak usia dini sangat penting.

Prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menekankan pada esensi bermain pada anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Beragam materi yang disampaikan beranekaragam yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran tematik mempermudah penyampaian materi ke anak. Tema yang disampaikan diurutkan dari sesuatu yang terdekat pada anak. Hal ini akan mempermudah anak dalam menerima pengetahuan dan mengasah kemampuan pada dirinya. Menurut Montessori (Hainstock, 2002:103) diusia 3,5 tahun sampai 4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan diusia 4 tahun sampai 5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka.

Daman (2005: 13) juga mendukung pernyataan ini, karena menurutnya waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3 tahun sampai 5 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca (baik sebatas pengenalan huruf atau suku kata) sejak usia dini atau saat anak mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Bahkan sejak anak usia 3 tahun bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh diajarkan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi dan metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan anak dalam menguasai kemampuan membaca.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pembelajaran serta metode yang digunakan (Sugiarto, 2002: 96). Faktor tersebut meliputi proses membaca, jika tidak diperhatikan dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.

Anak mampu mencapai keberhasilan dalam membaca, digunakan pendekatan visual, suara dan *lingustik*. Kemampuan membaca anak tergantung pada kemampuan memahami hubungan antara wicara, bunyi dan simbol yang diminta (Grainger,2003: 174). Dengan memperhatikan kemampuan anak dalam belajar membaca, selanjutnya komponen guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Guru dan orang tua bekerja sama membimbing dan mempersiapkan materi dan metode yang tepat untuk anak belajar membaca.

Metode pembelajaran membaca di Taman Kanak-Kanak (TK) yang sering kita jumpai seperti mengenal huruf, membaca alphabet, menyanyikan lagutentang alphabet, serta membaca dengan media cetak LKS. Hal ini dirasa anak kurang mengeksplorasi dan membuat anak jenuh dan kurang menarik untuk belajar membaca. Ditambah penggunaan alat peraga yang masih minim sebagai stimulus anak untuk membaca. Banyak huruf yang ditempel tetapi tidak dimanfaatkan guru untuk menarik anak belajar membaca. Minimnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca menjadi masalah yang mendesak untuk segera diselesaikan, karena menjadi salah satu faktor penunjang kesuksesan dalam pembelajaran membaca.

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Gagne,1970: 83). Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatas dengan pemanfaatan media pendidikan. Banyak berbagai media berdasarkan kategori dan jenis yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar membaca.

Salah satunya media *flip chart*, tergolong media cetak dan media visual. *Flip Chart* merupakan lembaran-lembaran kertas yang menyerupai album kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran lebih kecil 28x21 cm sebagai fliploop disusun dalam urutan yang diikat pada atasnya (Susilana, 2009: 87). *Flip chart* merupakan media cetak sederhana, dilihat dari proses pembuatannya relative mudah dan efektif. Media *flip chart* dijadikan sebagai media

penyampaian pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung mempercepat tercapaian proses pembelajaran sehingga menghemat waktu guru. Media *flip chart* bagian depan terdapat gambar dan dibawah gambar terdapat huruf baik alphabet saja, suku kata, dan kata yang menunjukkan nama dari gambar yang ditempelkan.

Diharapkan media *flip chart* dapat membantu proses belajar anak dalam membaca. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Flip Chart* pada Anak Kelompok A Di TK Islam Insan Fathonah Wonorejo Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

TK Islam Insan Fathonah dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Metode membaca permulaan yang disampaikan guru masih kurang variatif, sehingga pencapaian hasil kemampuan membaca permulaan pada anak rendah.
2. Penggunaan media pembelajaran membaca yang minim dalam kegiatan belajar membaca permulaan pada anak didik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang diteliti terbatas pada penggunaan media *flip chart* yang dibatasi 3 macam jenis, yakni jenis alphabet, jenis suku kata, dan jenis gambar.
2. Masalah yang diteliti terbatas pada upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang meliputi kemampuan anak dalam mengenal huruf,

menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan, dan membaca gambar/benda dengan kata melalui media *flip chart*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Media *Flip Chart* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A di TK Islam Insan Fathonah ,Wonorejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2014-2015?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini yaitu: untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Islam Insan Fathonah Tahun Pelajaran 2014-2015.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan penelitian ini ialah:

- a. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Islam Insan Fathonah Tahun Pelajaran 2014-2015 melalui media *flip chart*.
- b. Untuk membuktikan efektifitas kegiatan membaca melalui media *flip chart*.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa di dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas ini.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Anak dapat ditingkatkan perkembangan kemampuan membacanya. Dengan media *flip chart*, anak lebih termotivasi, tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran membaca sehingga kemampuan membacanya meningkat.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengambil manfaat sebagai umpan balik dan masukan yang berharga dari hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah tersebut. Manfaat dari hasil penelitian ini, guru dapat menggunakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca permulaan anak pada saat yang akan datang.

3. Bagi Orang tua anak

Orang tua anak dapat ikut merasakan manfaat dari hasil penelitian, yakni anak-anak mereka dalam kemampuan membacanya meningkat dan dapat menguasai melalui kegiatan penelitian ini. Dengan demikian, orang tua bisa menindak lanjuti pada saat anak berada di lingkungan keluarga.